

PEMBELAJARAN MENULIS PUISI DENGAN STRATEGI *MIND MAPPING* PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 3 KOTAMOBAGU

Marcellina B. Mutia¹, Intama J. Polii², Oldie S. Meruntu³

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri
Manado, Tondano, Indonesia
Email: mutia22@gmail.com

Abstrak

: Penelitian ini bertujuan: 1) mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan strategi *mind mapping* pada siswa kelas X SMA Negeri 3 Kotamobagu dan 2) Mendiskripsikan kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 3 Kotamobagu dalam menulis puisi melalui strategi *mind mapping*. Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analistik. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas Xb SMA Negeri 3 Kotamobagu yang berjumlah 26 orang siswa. Penelitian ini menggunakan metode observasi dan tes. Berdasarkan hasil peneltian menunjukkan penggunaan strategi *mind mapping* berdampak langsung pada kualitas proses pembelajaran. Penggunaan strategi *mind mapping* membuat siswa begitu tertarik dan antusias mengikuti pembelajaran. Pemetaan pikiran dalam bentuk gambar menarik bagi siswa, sehingga membantu siswa mengeluarkan ide/gagasan dalam bentuk kata/frase kunci yang akan dikembangkan ke dalam baris dan bait puisi. Penggunaan strategi *mind mapping* ternyata berdampak langsung pada kemampuan siswa menulis puisi. Kemampuan siswa menulis puisi pada 4 indikator penilaian yang digunakan, yakni penggunaan rima, yakni 80,61, diksi 80,12, imaji 78,20, sedangkan yang paling rendah adalah gaya bahasa, yakni 77,04. Nilai rata-rata Siswa Kelas Xb SMA Negeri 3 Kotamobagu secara klasikal adalah 80,26%. Rata-rata kemampuan siswa berada pada rentang 80 – 89%, yakni berada pada ketegori mampu.

Kata Kunci

: *pembelajaran, menulis puisi, strategi mind mapping.*

Abstract

: This study aims to: 1) describe the implementation of learning to write poetry with a mind mapping strategy in class X students of SMA Negeri 3 Kotamobagu and 2) Describe the ability of class X students of SMA Negeri 3 Kotamobagu in writing poems through a mind mapping strategy. The type of research method used in this study is the analytical descriptive method. The source of data in this study was class Xb students of SMA Negeri 3 Kotamobagu, totaling 26 students. This study used observation and test methods. Based on the results of the research, it shows that the use of mind mapping strategies has a direct impact on the quality of the learning process. The use of mind mapping strategies makes students so interested and enthusiastic about participating in learning. Mind mapping in the form of images is interesting to students, thus helping students bring out ideas in the form of key words/phrases that will be developed into lines and verses of poetry. The use of mind mapping strategies turned out to have a direct impact on students' ability to write poetry. Students' ability to write poetry in the 4 assessment indicators used, namely the use of rhyme, namely 80.61, diction 80.12, image 78.20, while the lowest is language style, which is 77.04. The average score of Class Xb Students of SMA Negeri 3 Kotamobagu is classically 80.26%. The average student's ability is in the range of 80–89%, which is in the category of being able to.

Keywords

: *learning, writing poetry, mind mapping strategies.*

PENDAHULUAN

Aktivitas menulis merupakan bentuk manifestasi keterampilan berbahasa yang paling akhir. Hal tersebut menunjukkan bahwa menulis adalah proses perkembangan dengan menuangkan gagasan dan pikiran berbentuk tulisan. Menulis merupakan salah satu cara untuk mengekspresikan perasaan, juga sebagai pengungkapan diri. Menulis membutuhkan ketekunan, kesabaran, dan keahlian berkata-kata agar dalam proses penulisan dapat dimengerti atau dipahami oleh pembaca (Maru, Pikirang, Ratu & Tuna, 2021; Maru, Pikirang, Setiawan, Oroh & Pelenkahu, 2021). Tarigan (2008:3) mengungkapkan bahwa “menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif ekspresif” maka dari itu menulis membutuhkan adanya pengalaman dan latihan rutin. Hal itu dapat didapatkan dalam pembelajaran diperkuliahan pengkajian dan apresiasi sastra, karena mata kuliah ini selain mengkaji dan apresiasi, mengajak siswa untuk membuat produk, atau hasil karya siswa, berupa menulis puisi.

Salah satu bentuk karya sastra yang wajib dipelajari siswa pada jenjang SMA adalah menulis puisi. Pembelajaran menulis puisi bagi siswa sangat penting, karena sebagai salah satu upaya menumbuhkan kepekaan berpikir dan emosi siswa (Maru & Nur, 2020; Maru, Tamowangkay, Pelenkahu & Wuntu, 2022). Pembelajaran menulis puisi merupakan cara melatih bagian otak kanan, agar terlatih menganalisis dan mengkritisi berbagai persoalan yang disamapaikan melalui puisi. Selain itu, pembelajaran menulis puisi dapat menumbuhkan kepekaan emosi, seperti perasaan empati, tentang rasa, dan memperhalus budi pekerti.

Berdasarkan pertimbangan inilah pembelajaran puisi diberikan kepada siswa. Hal ini sebagaimana tercantum dalam Kurikulum 2013 yang tertuang dalam Silabus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk SMA Kelas X, Semester Genap,

pada KD 4.27, “Menulis puisi dengan memperhatikan unsur pengembangannya meliputi tema, diksi, gaya bahasa, imaji, struktur, dan perwajahan”.

Melihat kondisi pembelajaran puisi di sekolah saat ini belumlah sesuai apa yang dimanatkan dalam kurikulum. Fakta yang terungkap bahwa masih terdapat siswa yang belum tertarik mengikuti pembelajaran dan juga masih rendahnya kemampuan siswa menulis puisi (Maru, Ratu & Dukut, 2018). Berdasarkan data awal yang peneliti temukan permasalahan ini dialami oleh siswa kelas X SMA Negeri 3 Kotamobagu. Data ini diperoleh dari hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia dan siswa. Dari hasil wawancara terungkap bahwa salah satu penyebab permasalahan ini adalah strategi pembelajaran yang digunakan guru kurang mampu menarik minat siswa mengikuti pembelajaran menulis puisi dan juga kurang mampu daya imajinasi siswa menulis puisi. Padahal komponen imajinasi merupakan hal penting dalam menulis puisi.

Mengatasi permasalahan ini tidak lepas dari kecakapan guru memilih strategi pembelajaran yang sesuai. Strategi yang semestinya guru adalah strategi yang dapat menarik minat siswa dan menumbuhkan daya imaji siswa untuk menulis puisi. Salah satu strategi pembelajaran menulis puisi yang sesuai adalah *mind mapping*. *Mind mapping* sangat membantu siswa untuk menuangkan idenya dalam menulis puisi. *Mind mapping* adalah suatu teknik menulis yang mampu mengembangkan pikiran dan meningkatkan daya ingat. Siswa mampu menggunakan seluruh potensi dan kapasitas otak dengan efektif dan efisien. Berdasarkan konsep ini *mind mapping* dapat memudahkan dan mengatasi kesulitan siswa dalam menulis puisi.

Permasalahan ini difokuskan pada pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas X SMA Negeri III Kotamobagu melalui strategi *mind mapping*. Unsur pengembangan penulisan puisi dalam

penelitian ini difokuskan pada: rima, diksi, imaji dan gaya bahasa

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik yaitu suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Sugiyono, 2010). Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk membuat pecanderaan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi tertentu. Dalam hal ini penulis bertindak sebagai instrument utama, yaitu pengamat, dan sekaligus sebagai pengumpul data. Sebagai pelaksana pembelajaran adalah bahasa Indonesia di kelas X SMA Negeri 3 Kotamobagu.

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh (Suhaimi, 2016). Sumber data penelitian siswa kelas Xb SMA Negeri 3 Kotambagu yang berjumlah 26 orang, semester genap Tahun Pelajaran 2021/2022. Penelitian ini menggunakan dua teknik penelitian untuk mengumpulkan data, yakni observasi (pengamatan) dan tes. Observasi atau pengamatan digunakan untuk mengumpulkan data mengenai pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas, yakni pembelajaran menulis puisi dengan strategi *mind mapping*. Peneliti bertindak sebagai pengamat, sedangkan guru mitra, melaksanakan pembelajaran. Tes digunakan untuk menilai kemampuan siswa menulis puisi. Jenis tes yang digunakan adalah menulis teks puisi. Siswa diinstruksikan menulis puisi secara bebas dengan menggunakan 4 indikator penilaian di bawah ini.

Susunlah sebuah teks puisi dengan memperhatikan unsur-unsur pengembangannya, meliputi:

- 1) Rima puisi
- 2) Penggunaan diksi
- 3) Imaji puisi
- 4) Gaya bahasa

Untuk menilai kemampuan siswa menulis puisi sesuai 4 indikator penilaian,

maka digunakan kisi-kisi penilaian di bawah ini.

Kisi-Kisi Penilaian Kemampuan Siswa Menulis Puisi

NO	Aspek Penilaian	Sor
1	Rima puisi	25
2	Pemilihan diksi	25
3	Imaji	25
4	Gaya bahasa	25

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua acara, yakni secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif dilakukan untuk menganalisis data mengenai pelaksanaan pembelajaran, menyangkut aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung dan aktivitas dan respon siswa selama pembelajaran berlangsung. Analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis data mengenai hasil belajar siswa mengenai kemampuan siswa menulis puisi dengan menggunakannya strategi pembelajaran *mind mapping*.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Puisi dengan Strategi *Mind Mapping*

Pelaksanaan pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas X SMA Negeri III Kotamobagu melalui strategi *mind mapping* dilaksanakan mengikuti 6 langkah pembelajaran strategi *mid mapping*. Keenam langkah strategi *mind mapping* dikombinasikan dengan tiga tahapan menulis, yakni pramenulis, saatmenulis, pascamenulis. Proses pembelajaran yang berlangsung dideskripsikan berikut ini.

1. Tahap Pramenulis

Pada tahap ini merupakan bagian pendahuluan di mana guru membuka pelajaran, menyampaikan kompetensi dasar, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru membuka pembelajaran, yakni meminta seorang siswa memimpin doa pembukaan pelajaran, mengecek kehadiran siswa, dan

memotivasi siswa mengikuti pembelajaran. Setelah membuka pembelajaran guru menyampaikan kompetensi dasar pembelajaran, yakni “Menulis puisi bebas”. Setelah menyampaikan kompetensi dasar pembelajaran, guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran dituliskan oleh guru di papan tulis, untuk mengarahkan siswa supaya mereka memahami apa yang dipelajari dan tujuan yang akan mereka peroleh dengan mempelajari materi tersebut.

a. Memilih tema puisi

Setelah membuka pembelajaran dan menyampaikan KD dan tujuan pembelajaran, guru mengarahkan siswa untuk masuk pada langkah pertama *mind mapping*. Memilih Tema Puisi . Guru berupaya membimbing siswa menemukan tema puisi. Bahkan, ketika ada siswa yang siswa kesulitan menemukan tema puisi, guru memberikan bimbingan secara individu. Melalui bimbingan yang diberikan guru, semua siswa dapat memilih topik yang menjadi dasar untuk menulis puisi.

Setelah semua siswa menetapkan tema puisi, guru mengarahkan siswa membuat *mind mapping* (pemetaan pikiran). Siswa menuliskan tema yang mereka pilih di bagian tengah kertas putih yang telah disiapkan. Tema dituliskan dengan huruf yang lebih besar dan berwarna. Dari tema inilah akan ditarik garis penghubung dengan gagasan-gagasan yang akan ditulis dengan kata kunci.

a. Menentukan tema puisi

Langkah ini adalah langkah kedua dari *mind mapping*. Siswa mengembangkan peta pikiran bertitik tolak dari tema utama. Guru mengarahkan siswa membuat peta pikiran dalam bentuk pohon atau awan. Untuk memudahkan siswa guru menampilkan contoh *mind mapping* di bawah ini.

b. Menentukan sub topik

Pada langkah ini guru membimbing siswa menentukan sub-topik puisi berupa

kata kunci atau frase sebagai ranting yang diambil dari cabang utama. Kata kunci atau frase inilah yang dikembangkan menjadi baris dan bait puisi. Guru melakukan bimbingan secara individual karena ada siswa yang mengalami kesulitan saat memilih kata atau frase yang diambil dari topik utama. Guru mengarahkan menarik garis dari topik utama dan menuliskan kata/frase kunci sesuai dengan keinginan siswa.

d. Siswa berkreasi menggunakan gambar, simbol, kode, dan dimensi seluruh peta pikiran

Pada langkah ini, guru mengarahkan siswa membuat gambar, simbol/tanda pada setiap kata kunci/frase yang telah ditarik melalui garis dari topik utama. Gambar, simbol, kode sesuai dengan keinginan siswa. Guru mengarahkan siswa membuat gambar/simbol berupa orang, bunga, bintang, sesuai keinginan siswa.

e. Siswa mengembangkan *mind mapping* sesuai gaya sendiri

Pada langkah ini, guru membimbing siswa mengembangkan *mind mapping* sesuai keinginan sendiri. Guru mengingatkan siswa bahwa siswa dapat membuat *mind mapping* sesuai model yang diinginkan siswa. Guru juga mengingatkan bahwa apa yang mereka telah susun merupakan gagasan-gagasan yang akan mereka tuliskan menjadi puisi yang utuh.

2. Tahap Menulis

Pada tahap ini, kegiatan difokuskan pada menulis puisi secara utuh berdasarkan peta konsep yang telah disusun. Guru meminta siswa mempelajari kembali peta konsep yang telah dibuat masing-masing. Saat menulis puisi, siswa membaca kembali kata-kata/frase kunci yang telah ditentukan sesuai urutan dalam *mind mapping*. Kata-kata / frase kunci tersebut dikembangkan menjadi baris dan bait puisi. Kemudian, guru mengarahkan siswa menentukan judul puisi sesuai topik utama yang dipilih. Namun, guru juga mengingatkan siswa bahwa judul puisi bisa

ditentukan setelah puisi telah selesai disusun. Dari pengamatan yang dilakukan tampak bahwa masih ada siswa yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan puisi berdasarkan *mind mapping* (peta pikiran) yang telah disusun.

3. Tahap Pasca Menulis

Pada tahap ini siswa melakukan kegiatan penyuntingan terhadap puisi yang telah dikembangkan berdasarkan *mind mapping*. Guru mengarahkan siswa melakukan penyuntingan terhadap puisi yang telah disusun dengan cara menyunting hasil tulisan sendiri (*self editing*). Tampak siswa mengalami kesulitan dalam melakukan penyuntingan terhadap tulisan yang telah disusun. Guru melaksanakan perannya lagi melakukan bimbingan penyuntingan. Guru mengarahkan siswa bahwa dalam penyuntingan siswa harus memperbaiki kesalahan penulisan kata, mengganti diksi yang belum sesuai, dan menempatkan tanda baca yang sesuai. Untuk memudahkan siswa melakukan penyuntingan, guru menampilkan satu contoh bait puisi di papan tulis, kemudian memberikan contoh penyuntingan. Ternyata, contoh yang diberikan sangat membantu dan memudahkan mereka melakukan penyuntingan terhadap puisi yang telah disusun, sehingga semua siswa dapat menyunting tulisannya sendiri.

Setelah siswa selesai melakukan penyuntingan, guru meminta siswa supaya menulis kembali puisi yang telah disusun, sesuai dengan hasil suntingan. Semua siswa dapat menulis kembali puisi. Kemudian, guru melanjutkan kegiatan meminta siswa membaca puisi yang telah disusun di depan kelas secara bergantian. Semua siswa membacakan puisi yang telah disusun. Kemudian, hasil pekerjaan siswa dikumpul untuk dinilai oleh guru.

Kemampuan Siswa Menulis Puisi melalui Strategi *Mind mapping*

Dari hasil analisis yang dilakukan kemampuan Siswa Kelas Xb SMA Negeri 3 Kotamobagu menulis puisi disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1
Kemampuan Siswa Kelas Xb SMA
Negeri 3 Kotamobagu
Menulis Puisi dengan Strategi *Mind Mapping*

No.	Subjek Penelitian	Aspek Penilaian				Skor	Nilai (%)
		Rima (25)	Diksi (25)	Imaji (25)	Gay a Bahasa (25)		
1.	01	22	20	20	19	81	81%
2.	02	20	20	18	18	76	76%
3.	03	21	20	20	20	81	81%
4.	04	23	21	21	22	87	87%
5.	05	20	19	18	18	75	75%
6.	06	20	19	20	21	80	80%
7.	07	20	19	18	17	74	74%
8.	08	23	22	22	23	90	90%
9.	09	20	20	18	18	76	76%
10.	010	21	20	20	20	81	81%
11.	011	23	21	21	22	87	87%
12.	012	20	19	18	18	75	75%
13.	013	20	19	20	21	80	80%
14.	014	19	19	18	17	73	73%
15.	015	23	22	22	23	90	90%
16.	016	22	20	20	19	81	81%
17.	017	20	20	18	18	76	76%
18.	018	21	20	20	20	81	81%
19.	019	20	19	20	21	80	80%
20.	020	19	19	18	17	73	73%
21.	021	23	22	22	23	90	90%
22.	022	20	20	18	18	76	76%
23.	023	21	20	20	20	81	81%
24.	024	23	21	21	22	87	87%
25.	025	22	20	20	19	81	81%
26.	026	20	20	18	18	76	76%
JUMLAH		545	521	509	512	2088	R=80,26%

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel di atas menunjukkan secara lengkap skor/nilai yang diperoleh siswa pada empat indikator penilaian, yang meliputi: rima,

diksi, imaji, dan gaya bahasa dan nilai rata-rata yang diperoleh setiap siswa. Secara individual, perolehan skor/nilai berada pada rentang 73 – 90, artinya skor/nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 73, sedangkan skor/nilai tertinggi adalah 90. Dengan demikian, sebaran nilai siswa begitu bervariasi seperti tampak pada tabel.

Tabel 2

Sebaran Nilai Siswa secara Individual

No.	Rentang Skor/Nilai	Jumlah	Persentase
1.	70 - 79	10	38,46%
2.	80 - 90	13	50%
3.	90 - 100	3	11,54%

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa sebaran nilai siswa hanya berada pada 3 rentang, yakni: 70 - 79, 80 - 89, dan 90-100. Siswa yang memperoleh skor/nilai di antara 70-79, 10 orang (38,46%), siswa yang memperoleh skor/nilai 80-90, 13 orang (50%), dan siswa yang memperoleh nilai pada rentang 90-100, 3 orang (11,54%).

Berdasarkan data pada tabel 4.3 dan 4.4 menunjukkan pula bahwa secara individual terdapat 3 orang yang belum mencapai ketuntasan minimal, yakni 75. Ketiga siswa tersebut, yakni siswa 07 hanya memperoleh skor/nilai 74, siswa 014 memperoleh skor/nilai 73, dan siswa 020 hanya memperoleh skor 73. Dengan demikian, dari hasil analisis yang dilakukan diperoleh temuan bahwa terdapat 3 orang siswa (11,53%) yang dinyatakan tidak lulus, karena belum mencapai ketuntasan minimal yang ditetapkan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, yakni 75. Sebaliknya, terdapat 23 orang siswa (84,47%), yang telah lulus karena mencapai dan melampaui ketuntasan minimal yang ditetapkan. Oleh karena itu, ketiga orang siswa tersebut yang belum lulus diberikan remedial.

Hasil analisis juga menunjukkan kemampuan siswa menulis puisi pada 4 indikator penilaian yang digunakan. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan diperoleh hasil rata-rata kemampuan siswa pada empat indikator penilaian, yang meliputi: rima, dikasi, imaji, dan gaya bahasa, seperti diuraikan berikut ini.

1) Kemampuan menggunakan rima puisi:

$$n = \frac{545}{\frac{26}{20,96}} = 20,96$$

$$n = 80,61$$

2) Kemampuan menggunakan diksi:

$$n = \frac{521}{\frac{26}{20,03}} = 20,03$$

$$n = 80,12$$

3) Kemampuan imaji puisi:

$$n = \frac{509}{\frac{26}{19,57}} = 19,57$$

$$r = 78,20$$

4) Kemampuan menggunakan gaya bahasa:

$$n = \frac{512}{\frac{26}{19,69}} = 19,69$$

$$n = 77,04$$

Dari hasil pengolahan di atas menunjukkan bahwa kemampuan Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Kotamobagu menulis pada 4 indikator penilaian yang tertinggi adalah pada aspek penggunaan rima, yakni 80,61, diksi 80,12, imaji 78,20, sedangkan yang paling rendah adalah gaya bahasa, yakni 77,04.

Pengolahan dilanjutkan untuk mendapatkan gambaran mengenai nilai rata-rata yang diperoleh Siswa Kelas Xb SMA Negeri 3 Kotamobagu secara klasikal. Nilai total skor/nilai keseluruhan siswa adalah 2.087. Jumlah total skor/nilai keseluruhan siswa kemudian dibagi jumlah seluruh siswa, yakni 26. Nilai rata-rata klasikal siswa kemudian diolah dengan rumus hitung rerata seperti berikut ini.

$$X = \frac{2.087}{26}$$

$$X = 80,26$$

Dari pengolahan tersebut maka diperoleh hasil, yakni nilai rata-rata Siswa sKelas Xb SMA Negeri 3 Kotamobagu secara klasikal adalah 80,26%. Rata-rata kemampuan siswa berada pada rentang 80 – 89%, yakni berada pada kategori mampu. Dari hasil pengolahan ini maka dapat ditegaskan bahwa penggunaan strategi *mid*

mapping memampukan Siswa Kelas Xb SMA Negeri 3 Kotamobagu menulis puisi.

PEMBAHASAN

Dari hasil analisis data yang dilakukan diperoleh temuan bahwa pembelajaran menulis puisi dengan strategi *mind mapping* berdampak langsung pada kualitas proses pembelajaran dan hasil pembelajaran. Dari segi proses penggunaan strategi *mind mapping* membuat siswa begitu tertarik dan antusias mengikuti pembelajaran. Antusiasnya siswa mengikuti pembelajaran terlihat pada saat mereka menemukan topik puisi di bawah arahan/bimbingan guru, membuat *mind mapping* (pemetaan pikiran), mengembangkan puisi berdasarkan *mind mapping* yang dibuat, dan melakukan penyuntingan terhadap puisi. Ternyata, membuat pemetaan pikiran dalam bentuk gambar menarik bagi siswa, sehingga membantu siswa mengeluarkan ide/gagasan dalam bentuk kata/frase kunci yang akan dikembangkan ke dalam baris dan bait puisi. Temuan ini diperkuat oleh pernyataan Buzan (2006:4) pengembang teori *mind mapping* bahwa *mind mapping* adalah cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak. *Mind mapping* adalah cara mencatat/menulis yang kreatif dan efektif, yang sangat sederhana.

Namun demikian, peran guru menggunakan *mind mapping* ini tidak bisa diabaikan. Guru harus mampu menerapkan strategi ini secara baik dengan cara memberikan bimbingan pada saat siswa mengalami kesulitan menemukan topik puisi, menyusun peta pikiran, mengembangkan puisi berdasarkan peta pikiran menjadi draf puisi, dan melakukan penyuntingan. Hal ini sangat beralasan sebab guru adalah pelaksana utama dari pembelajaran yang berlangsung. Guru berperan memilih strategi atau model pembelajaran yang sesuai, dan menggunakan media pembelajaran yang tepat. Hal semacam ini didukung hasil penelitian Mokodompit, Al Katuuk, & Adarah (2015), yang menemukan bahwa kecakapan guru memilih strategi atau

model pembelajaran dan media pembelajaran yang tepat membuat siswa mampu menulis puisi.

Pembelajaran menulis puisi memiliki kekhasan karena harus melibatkan emosi dan imaji siswa. Karena itu, penggunaan gambar untuk merangsang daya imaji siswa sangat penting. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Tumbol, Djojuroto, & Wengkar (2015) yang meneliti “Keterampilan Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas VII SMP Negeri XI Manado, di mana hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan penggunaan media gambar memampukan siswa menulis puisi dan juga dapat meningkatkan motivasi dan perhatian siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya penggunaan gambar sebagai upaya merangsang siswa menulis puisi. Gambar dalam bentuk *mind mapping* merupakan salah satu yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran menulis puisi.

Temuan penelitian dari segi hasil menunjukkan bahwa penggunaan strategi *mind mapping* ternyata berdampak langsung pada kemampuan siswa menulis puisi. Secara individual, perolehan skor/nilai berada pada rentang 73 – 90, artinya skor/nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 73, sedangkan skor/nilai tertinggi adalah 90. Sebaran nilai siswa hanya berada pada 3 rentang, yakni: 70 - 79, 80 - 89, dan 90-100. Siswa yang memperoleh skor/nilai di antara 70-79, 10 orang (38,46%), siswa yang memperoleh skor/nilai 80-89, 13 orang (50%), dan siswa yang memperoleh nilai pada rentang 90-100, 3 orang (11,54%). Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Ruru, Pelelalu, Mumi (2014) yang meneliti “Pembelajaran Menulis Narasi dengan Menggunakan Model Peta Pikiran Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Tondano” di mana hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan keunggulan model/strategi pemetaan pikiran karena dapat memampukan siswa menulis teks narasi.

Dari segi hasil belajar juga menunjukkan pula bahwa secara individual

terdapat 3 orang siswa (11,53%) yang dinyatakan tidak lulus, karena belum mencapai ketuntasan minimal yang ditetapkan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, yakni 75. Sebaliknya, terdapat 23 orang siswa (84,47%), yang telah lulus karena mencapai dan melampaui ketuntasan minimal yang ditetapkan. Dari hasil ini perlu lagi pemantapan guru untuk menggunakan strategi *mind mapping* khusus bagi 3 siswa yang nilainya belum mencapai ketuntasan minimal.

Berdasarkan hasil analisis juga menunjukkan kemampuan siswa menulis puisi pada 4 indikator penilaian yang digunakan. Dari hasil pengolahan di atas menunjukkan bahwa kemampuan Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Kotamobagu menulis pada 4 indikator penilaian yang tertinggi adalah pada aspek penggunaan rima, yakni 80,61, diksi 80,12, imaji 78,20, sedangkan yang paling rendah adalah gaya bahasa, yakni 77,04. Dari hasil ini bisa menjadi umpan balik bagi guru untuk memberikan perhatian pada aspek imaji dan gaya bahasa yang ternyata masih agak sulit digunakan siswa menulis puisi.

Diperoleh temuan juga bahwa penggunaan strategi *mind mapping* berdampak pada hasil belajar siswa secara klasikan. Terbukti bahwa nilai rata-rata Siswa sKelas Xb SMA Negeri 3 Kotamobagu secara klasikal adalah 80,26%. Rata-rata kemampuan siswa berada pada rentang 80 – 89%, yakni berada pada kategori mampu. Dapat ditegaskan bahwa penggunaan strategi *mid mapping* memungkinkan Siswa Kelas Xb SMA Negeri 3 Kotamobagu menulis puisi. Keunggulan strategi *mind mapping* yang ditemukan dalam penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya dari Kaligis, Adrah, & Meruntu (2014) yang meneliti “ Penerapan Model Pemetaan Pikiran (*Mind Mapping*) dalam Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Tombariri.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh ini maka direkomendasikan kepada guru Bahasa Indonesia untuk jenjang SMP, SMA/SMK untuk menggunakan strategi *mind mapping*

dalam pembelajaran menulis puisi karena terbukti strategi ini dapat membantu kesulitan yang sering dialami siswa dalam menulis puisi. Penggunaan peta pikiran ternyata dapat merangsang kreativitas siswa menemukan diksi puisi, menata rima, menciptakan imaji puisi, dan menggunakan gaya bahasa secara lebih baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka dapatlah ditarik kesimpulan sebagai berikut. Pembelajaran menulis puisi dengan strategi *mind mapping* berdampak langsung pada kualitas proses pembelajaran. Penggunaan strategi *mind mapping* membuat siswa begitu tertarik dan antusias mengikuti pembelajaran. Antusiasnya siswa mengikuti pembelajaran terlihat pada saat mereka menemukan topik puisi di bawah arahan/bimbingan guru, membuat *mind mapping* (pemetaan pikiran), mengembangkan puisi berdasarkan *mind mapping* yang dibuat, dan melakukan penyuntingan terhadap puisi. Ternyata, pemetaan pikiran dalam bentuk gambar menarik bagi siswa, sehingga membantu siswa mengeluarkan ide/gagasan dalam bentuk kata/frase kunci yang akan dikembangkan ke dalam baris dan bait puisi.

Penggunaan strategi *mind mapping* ternyata berdampak langsung pada kemampuan siswa menulis puisi. Berdasarkan hasil analisis kemampuan siswa menulis puisi pada 4 indikator penilaian yang digunakan, yakni penggunaan rima, yakni 80,61, diksi 80,12, imaji 78,20, sedangkan yang paling rendah adalah gaya bahasa, yakni 77,04. Nilai rata-rata Siswa Kelas Xb SMA Negeri 3 Kotamobagu secara klasikal adalah 80,26%. Rata-rata kemampuan siswa berada pada rentang 80 – 89%, yakni berada pada kategori mampu.

DAFTAR RUJUKAN

Buzzan, Tony. 2006. *Buku Pintar Mind Map*. Alih Bahasa Susi Purwoko.

- Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Jumanto.2010. *Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita Melalui Metode (Mind Mapping) pada Siswa Kelas IV SD Negeri Sondakan Skripsi*. Surakarta: Tidak Diterbitkan.
- KHERYSURYAWAN.ID. Silabus Bahasa Indonesia Kelas 10 SMA. <https://www.kherysuryawan.id>).
- Kaligis, Adrah, & Meruntu (2014) yang meneliti “ *Penerapan Model Pemetaan Pikiran (Mind Mapping) dalam Keterampilan Menulis CerpenSiswa Kelas IX SMP Negeri 4 Tombariri*. Jurnal Kompetensi FBS. Vol 2, No 4 (2014).
- Maru, M. G., Pikirang, C. C., Ratu, D. M., & Tuna, J. R. (2021). The Integration of ICT in ELT Practices: The Study on Teachers' Perspective in New Normal Era. *International Journal of Interactive Mobile Technologies*, 15(22), 44-67.
- Maru, M. G., Pikirang, C. C., Setiawan, S., Oroh, E. Z. O., & Pelenkahu, N. (2021). The internet use for autonomous learning during COVID-19 pandemic and its hindrances. *International Journal of Interactive Mobile Technologies (IJIM)*, 15(18), 65.
- Maru, M. G., & Nur, S. (2020). Applying Video for Writing Descriptive Text in Senior High School in the COVID-19 Pandemic Transition. *International Journal of Language Education*, 4(3), 408-419.
- Maru, M. G., Tamowangkay, F. P., Pelenkahu, N., & Wuntu, C. (2022). Teachers' perception toward the impact of platform used in online learning communication in the eastern Indonesia. *International Journal of Communication and Society*, 4(1), 59-71.
- Maru, M. G., Ratu, D. M., & Dukut, E. M. (2018). The Use the T-Ex Approach in Indonesian EFL Essay Writing: Feedbacks and Knowledge Exploration.
- Mokodompit, W., Al Katauuk, UMK, & Adrah, N. 2015. *Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Langsung Melalui Media Video Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kotabunan*. Jurnal Kompetensi FBS. Vol 3, No 1 (2015).
- Ruru, M., Pelelalu, F. Mumu, S. 2014. *Pembelajaran Menulis Narasi dengan Menggunakan Model Peta Pikiran Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Tondano*. Jurnal Kompetensi FBS. Vol 2, No 4 (2014).
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tumbol, Y., Djojoseuroto, K., & Wenglang T. 2015. *Keterampilan Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas VII SMP Negeri XI Manado*. Jurnal Kompetensi FBS. Vol 3, No 1 (2015).